



Hubungan *Length Of Stay (LOS)* Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Intalasi Gawat Darurat Puskesmas Rawat Inap GEBE

Dewiyanti ¹, Dina Oktaviana ¹, Alwi ¹, Patmawati ¹, Hamka ¹, Kamriana ¹, Yusran ¹

¹ STIKES Tanawali Takalar

INFORMASI

Korespondensi:

dewiyanti@stikestanawali.ac.id

Keywords:

Length of Stay (LOS),
Satisfaction, ED

ABSTRACT

Background: Length of Stay (LOS) is the amount of time nurses spend attending to patients in the A&E department, starting when the patient arrives and ending when treatment is complete. A long Length of Stay (LOS) in the emergency department is caused by the large number of patients congregating there without being attended to, which makes patients uncomfortable and causes them to spend a long time there, leading to patient dissatisfaction and a poor hospital reputation.

Objective: This study aimed to determine the relationship between Length of Stay (LOS) and patient satisfaction levels in the Emergency Department at the Gebe Inpatient Health Centre.

Method: The study design employed a descriptive-analytical method using a cross-sectional approach. The sample comprised 78 respondents. Data were collected using a validated questionnaire and analysed using Fisher's exact test.

Results: There is a significant correlation between Length of Stay and patient satisfaction in the Emergency Department at the Gebe Inpatient Health Centre, as determined by Fisher's exact test, with a p-value of $0.000 < \alpha 0.05$.

Conclusion: This study concludes that the Length of Stay (LOS) in the Emergency Department of the Gebe Inpatient Health Centre falls into the 'short' category and that patients are highly satisfied with the service received.

PENDAHULUAN

Setiap tahun, jumlah kunjungan ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Indonesia meningkat. Pada tahun 2021, ada 27.251.031 kunjungan pasien ke IGD, yang merupakan 21,1% dari total kunjungan, dengan 2.247 kunjungan ke Rumah Sakit Umum dan 587 kunjungan ke Rumah Sakit Khusus dari 2.834 Rumah Sakit. Pada tahun 2022, kunjungan pasien ke IGD mencapai 10.124.000, yang merupakan 18,2% dari total kunjungan, dan pada tahun 2023, kunjungan pasien ke IGD mencapai 16.712.000, yang merupakan 28,2% dari total kunjungan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Standar lama tinggal *Length of Stay* (LOS) di IGD tidak boleh lebih dari 8 jam, menurut MenKes RI No.129/Menkes/SK/II/2008. Selain itu, standar pelayanan pasien di IGD hingga mereka ditempatkan di ruang rawat inap juga tidak boleh lebih dari 8 jam (Bahar et al., 2023). Rumah Sakit Alnoor Mekkah di Arab Saudi adalah salah satu rumah sakit dengan LOS paling lama antara 6 dan 8 jam. Sebanyak 44 persen pasien menunggu di ruang gawat darurat selama 59 menit; 32,6 persen menunggu selama 1-4 jam; 15,2 persen menunggu selama 4-8 jam; dan 8,2 persen menunggu lebih dari 8 jam. Di Amerika Serikat, 24,5 persen pasien menunggu selama 4 jam dan 47,7 persen menunggu selama 6 jam. Saat ini, rumah sakit di seluruh dunia menghadapi masalah ini (Gun et al., 2023).

Peringkat kepuasan pasien sangat penting karena perawat di IGD dapat meningkatkan layanan mereka kepada pasien dan meningkatkan citra IGD. LOS di IGD dapat menunjukkan layanan rumah sakit yang buruk, yang dapat menyebabkan pasien dan keluarga tidak puas, dan rumah sakit dapat menerima keluhan dari pasien yang tidak puas. LOS dapat diukur dalam lima cara: *tangible* (berwujud), *reliability* (kehandalan), *responsiveness* (respon atau tanggap) (Sukrang, Hasnidar, 2023).

Length of Stay (LOS) adalah jumlah waktu perawat yang dihabiskan untuk menangani pasien di IGD, yang dimulai saat pasien datang dan berakhir saat penanganan selesai. Waktu tanggap perawat yang baik untuk pasien adalah kurang dari lima menit, tetapi banyak kasus di mana waktu tinggal menjadi masalah karena kesibukan di IGD. Dalam menangani situasi gawat darurat, waktu tanggap perawat sangat penting. Menurut penelitian ini, LOS yang lama di ruang gawat darurat disebabkan oleh banyaknya pasien yang berkumpul di sana dan tidak berdesak, yang membuat pasien tidak nyaman dan membuat mereka menghabiskan banyak waktu di sana, menyebabkan ketidakpuasan pasien dan citra Rumah Sakit yang buruk (Roselita et al., 2024).

Jika layanan memenuhi atau melebihi ekspektasi pasien, pasien cenderung merasa puas; jika tidak, pasien akan kecewa. Kepuasan pasien adalah indikator penting kualitas layanan

karena menunjukkan seberapa baik sistem pelayanan kesehatan memenuhi ekspektasi pengguna dan menunjukkan kualitas pelayanan (Putri et al., 2025).

Waktu tanggap dan tunggu di IGD termasuk waktu dari saat pasien pertama kali dilayani hingga status lanjutannya adalah rawat inap, rawat jalan, atau rujukan, serta waktu yang diperlukan untuk pemindahan ke ruang perawatan. Proses perawatan dapat terganggu dan waktu tunggu pasien dapat diperpanjang karena keterlambatan perawatan. Karena itu, kedua standar ini sangat penting untuk mengevaluasi kualitas pelayanan di IGD (Sabilu et al., 2024). Kualitas pelayanan rumah sakit sangat memengaruhi kepuasan pasien, dengan data 67,2% dari total kepuasan pasien, kondisi pasien dan beban kerja tenaga kesehatan memengaruhi waktu tanggap di IGD, meskipun pengantar pasien tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa perawatan efektif dalam meningkatkan kepuasan pasien (Amaliah et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Length Of Stay* (Los) Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Rawat Inap Gebe.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Observasional dengan Pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang datang ke IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sehingga didapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 78 responden dengan kriteria inklusi : (1) Pasien yang mendapat pelayanan dari awal sampai akhir di IGD IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe, (2) Pasien dengan rentang usia 19 – 59 tahun, sedangkan kriteria eksklusi : (1) Pasien yang tidak tercatat sebagai pasien IGD. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan kuesioner. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner (angket) ke responden dan observasi (pengamatan langsung).

Berdasarkan Hasil Uji Reliabilitas pertanyaan 1 sampai 25 dinyatakan reliabel, dimana semua item pertanyaan *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60 maka kuesioner tersebut reliabel dan konsisten. Setelah dilakukan uji reliabilitas dan pertanyaan dinyatakan reliabel, dilanjutkan dengan uji validitas dan hasil uji validitas pertanyaan 1 sampai 26 dinyatakan valid, dimana nilai sign dengan *Alpha* (α) 0,05 maka koesioner 1 sampai 25 dinyatakan valid.

Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) dengan uji *fisher's exact test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe yang dilaksanakan mulai bulan juni – agustus 2025

Tabel 1. Distribusi berdasarkan karakteristik responden di IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe

Karakteristik responden	n	%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	37	47,4
Perempuan	41	52,6
Total	78	100
Usia:		
Remaja (18 s.d. 25 tahun)	31	39,7
Dewasa (26 s.d. 45 tahun)	30	38,5
Lansia (46 s.d. 65)	17	21,8
Total	78	100
Pekerjaan:		
Wiraswasta	33	42,3
Irt	17	21,8
Pelajar	28	35,9
Total	200	100
Kasus:		
Trauma	19	9,5
Non-Trauma	181	90,5
Total	78	100
Pendidikan :		
SMP	4	5,1
SMA	72	92,3
Perguruan Tinggi	2	2,6
Total	78	100
Trauma :		
Trauma	13	16,7
Non Trauma	65	83,3
Total	78	100
Triase:		
Merah	1	1,3
Kuning	4	5,1
Hijau	73	93,6
Total	78	100

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, dari 78 responden mayoritas adalah perempuan (52,6%) dibandingkan laki-laki (47,4%). Usia terbanyak berada pada kelompok remaja (39,7%), diikuti dewasa (38,5%) dan lansia (21,8%). Pekerjaan didominasi oleh wiraswasta (42,3%), kemudian pelajar (35,9%) dan IRT

(21,8%). Sebagian besar kasus adalah non-trauma (90,5%), sedangkan trauma hanya 9,5%. Tingkat pendidikan mayoritas SMA (92,3%). Secara umum, responden didominasi oleh perempuan, usia remaja, bekerja sebagai wiraswasta, dengan kasus non-trauma dan pendidikan SMA.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan *Length Of Stay (Los)* di IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe

<i>Length of Stay (LOS)</i>	n	%
Lama	11	14,1
Cepat	67	85,9
Total	78	100

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 2, dari total 78 responden yang dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Puskesmas Rawat Inap Gebe, sebagian besar memiliki *Length of Stay (LOS)* yang tergolong cepat, yaitu sebanyak 67 responden (85,9%). Sementara itu, responden dengan lama tinggal yang tergolong lama hanya berjumlah 11 responden (14,1%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan berdasarkan Tingkat kepuasan di IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe

Tingkat Kepuasan	n	%
Kurang	10	12,8
Baik	68	87,2
Total	78	100

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari total 78 responden di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Rawat Inap Gebe, sebagian besar responden menyatakan tingkat kepuasan yang baik terhadap pelayanan yang diberikan. Sebanyak 68 responden (87,2%) merasa puas, sedangkan 10 responden (12,8%) melaporkan tingkat kepuasan yang kurang.

Tabel 4 . Analisis hubungan *Length Of Stay (Los)* Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe

Length of Stay (LOS)	Kepuasan				Jumlah	p.value
	Kurang		Puas			
	n	%	n	%	n	%
Lama	8	72,7	3	27,3	11	100
Cepat	2	3,0	65	97,0	67	100
Total	10	12,8	68	87,2	78	100

Uji fisher's exact test

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *Length of Stay (LOS)* dengan kategori lama sebanyak 11 responden, dengan kepuasan kurang sebesar 8 (72,7%) dan yang puas hanya sebesar 3 responden (27,3%), sedangkan respon-

den dengan *Length of Stay (LOS)* kategori cepat sebesar 67 responden, dan kurang puas hanya 2 responden (30,0%), sedangkan responden merasa puas sebesar 65 (97,0%), hasil uji statistik dengan *fisher's exact test*, diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha 0,05$,

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari 78 responden mayoritas adalah perempuan (52,6%) dibandingkan laki-laki (47,4%). Usia terbanyak berada pada kelompok remaja (39,7%), diikuti dewasa (38,5%) dan lansia (21,8%). Pekerjaan didominasi oleh wirasaha (42,3%), kemudian pelajar (35,9%) dan IRT (21,8%). Sebagian besar kasus adalah non-trauma (90,5%), sedangkan trauma hanya 9,5%. Tingkat pendidikan mayoritas SMA (92,3%). Secara umum, responden didominasi oleh perempuan, usia remaja, bekerja sebagai wirasaha, dengan kasus non-trauma dan pendidikan SMA. Hal ini selaras dengan data jenis kasus sebelumnya yang menunjukkan dominasi kasus non-trauma. Berdasarkan tingkat keparahan (triase), sebagian besar responden berada pada kategori hijau, yaitu 73 orang (93,6%), menandakan kasus dengan kondisi stabil. Selanjutnya, kategori kuning sebanyak 4 orang (5,1%), dan kategori merah hanya 1 orang (1,3%). Ini berarti sebagian besar pasien memerlukan penanganan tetapi tidak dalam kondisi gawat darurat.

Hasil penelitian berdasarkan *Length Of Stay (Los)* Dari 78 responden di IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe, sebagian besar memiliki *Length of Stay (LOS)* cepat yaitu 67 orang (85,9%), sedangkan 11 orang (14,1%) tergolong lama. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien ditangani dalam waktu relatif singkat sesuai standar pelayanan kegawatdaruratan. Proporsi LOS yang cepat ini dapat menunjukkan beberapa hal. Pertama, alur pelayanan IGD yang efektif; ini termasuk kecepatan triase, ketepatan diagnosis awal, dan intervensi medis yang segera. Untuk memastikan bahwa pasien yang tidak membutuhkan perawatan lebih lanjut dapat dipulangkan atau dialihkan ke ruang perawatan lain dalam waktu singkat, pelayanan gawat darurat harus mampu melakukan stabilisasi dalam waktu singkat. Kedua, jumlah LOS yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa sebagian besar kasus yang datang ke ruang gawat darurat adalah kasus dengan kompleksitas rendah hingga sedang, yang tidak membutuhkan observasi jangka panjang.

Dibandingkan dengan standar pelayanan minimal (SPM) yang menetapkan penanganan awal 5–30 menit sesuai tingkat kegawatn, IGD Puskesmas Rawat Inap Gebe telah menunjukkan responsivitas dan efisiensi yang baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kompetensi tenaga medis, kelengkapan fasilitas, sistem rujukan, dan manajemen alur pasien berkontribusi terhadap LOS yang cepat.

Pada penelitian di jelaskan kunjungan bulanan rata-rata 37 orang, dengan usia lebih dari 60 tahun (51,4 persen), jenis kelamin perempuan (19 persen), dan hipertensi (17,9 persen). Sebagian besar responden menunjukkan penurunan Lama Rawat Inap (LOS) (59,5 persen) dan penurunan kualitas pelayanan (56,8%). Ada korelasi antara LOS dan kualitas pelayanan (p value $0,042 < \alpha = 0,05$) (Gun et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan menilai kepuasan pasien terhadap waktu tunggu rawat inap di IGD RSUD Cengkareng dengan metode kuantitatif *cross-sectional*. Sampel sebanyak 210 responden. Hasil menunjukkan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pasien, sedangkan waktu tunggu tidak berpengaruh signifikan. Variabel kehandalan, daya tanggap, jaminan, bukti fisik, dan empati memberikan kontribusi sebesar 73,3% terhadap kepuasan pasien. Manajemen rumah sakit disarankan meningkatkan kualitas pelayanan (Tamasoleng et al., 2023).

Hasil penelitian Tingkat kepuasan pasien di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Rawat Inap Gebe, dari 78 orang yang disurvei di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Rawat Inap Gebe, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan pelayanan yang mereka terima. Sebanyak 68 orang yang disurvei (87,2%) menyatakan bahwa mereka merasa puas, sedangkan 10 orang yang disurvei (12,8%) menyatakan bahwa mereka kurang puas. Sebaliknya, sepuluh responden (12,8%) mengatakan bahwa kualitas layanan telah meningkat. Beberapa penyebab umum ketidakpuasan pasien termasuk waktu tunggu yang lama, ketidakjelasan petugas tentang keadaan pasien, keterbatasan fasilitas, dan pengalaman komunikasi yang kurang efektif. Untuk terus meningkatkan kualitas layanan, elemen-elemen ini harus dipertimbangkan sebagai bahan evaluasi.

Pada penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan pelayanan perawat dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Cilincing menggunakan desain *cross-sectional*. Dari 401 pasien, diambil sampel 200 responden secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi Square* dan regresi logistik ($\alpha=0,05$). Hasil menunjukkan bahwa pelayanan perawat, keterampilan, respons terhadap keluhan, kesungguhan memenuhi kebutuhan, pemberian obat dan penjelasannya, serta penjelasan tindakan medis berhubungan signifikan dengan kepuasan pasien ($p<0,05$). Variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh (Marpaung et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan waktu tunggu dan lama tinggal dengan kepuasan pasien di IGD Royal Prima Marelán. Sampel jenuh berjumlah 72 re-

sponden. Hasil menunjukkan 52 responden (72,3%) merasa puas. Uji Chi-Square memperoleh $p\text{-value} = 0,157$ ($p < 0,05$), sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan antara waktu tunggu dan kepuasan pasien di IGD (Muhammad Habibi, Juando, 2023).

Hasil penelitian hubungan *Length Of Stay (Los)* Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Intalasi Gawat Darurat Di Puskesmas Rawat Inap Gebe yaitu adanya perbedaan tingkat kepuasan responden berdasarkan kategori *Length of Stay (LOS)* di Instalasi Gawat Darurat. Pada kelompok responden dengan LOS lama, terdapat 11 responden, di mana mayoritas menunjukkan kepuasan yang kurang, yaitu sebanyak 8 responden (72,7%). Hanya 3 responden (27,3%) yang menyatakan puas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama pasien berada di IGD, semakin besar kemungkinan pasien merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan. Kondisi LOS yang lama dapat berkaitan dengan beberapa faktor seperti keterlambatan penanganan, menunggu hasil pemeriksaan, keterbatasan fasilitas, atau hambatan dalam alur pelayanan. Sebaliknya, pada kelompok dengan LOS cepat sebanyak 67 responden, sebagian besar menyatakan merasa puas, yaitu 65 responden (97,0%), sedangkan yang menyatakan kurang puas hanya 2 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan secara cepat dan efektif berkontribusi besar terhadap meningkatnya kepuasan pasien. Waktu tunggu yang singkat dan penyelesaian kasus yang cepat umumnya memberikan pengalaman positif bagi pasien dan keluarga. Hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< \alpha 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul hubungan waktu tunggu dan Length of Stay (LOS) dengan kepuasan pasien di IGD RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan 42 responden. Data dikumpulkan melalui observasi, stopwatch, dan kuesioner, lalu dianalisis menggunakan uji *chi-square* ($\alpha = 0,05$). Hasil menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara waktu tunggu dan LOS dengan kepuasan pasien ($p = 0,000 < 0,05$) (Gina Maria Rosalinda Haringan et al., 2024), (Nursoffa, 2025).

Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan metode: Metode cross-sectional digunakan untuk merancang penelitian secara kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 65 orang dan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Hasil: Studi ini menemukan bahwa mayoritas peserta mendapatkan LOS dengan cepat dan sangat puas; pasien menerima LOS paling cepat di IGD Rumah Sakit Mata Makassar (Amaliah et al., 2023).

Respons darurat ≤ 5 menit menunjukkan penanganan awal baik, namun $>60\%$ pasien terlambat ke dokter kandungan. Terdapat korelasi lemah antara respons awal dan LOS

($r=0,33$), sangat lemah dengan waktu konsultasi ($r=-0,098$), dan sempurna dengan waktu penempatan ($r=1,000$). Ini menegaskan bahwa kecepatan penempatan sangat memengaruhi LOS. Kesimpulan: peningkatan SDM, infrastruktur, dan administrasi penting untuk memperbaiki LOS serta mutu layanan gawat darurat (Dewi et al., 2025). Peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Rawat Inap Gebe dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sebagian besar pasien merasa puas karena pelayanan dinilai cepat, responsif, dan komunikatif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasien pada situasi gawat darurat. Pelayanan yang baik tersebut diduga menjadi faktor utama yang menyebabkan 87,2% responden menyatakan puas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Length of Stay* dengan Kepuasan pasien Intalasi Gawat Darurat (IGD) Di Puskesmas Rawat Inap Gebe. Hasil uji statistik dengan *fisher's exact test*, diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., Ode, W., Isnah, N., & Rahman, F. (2023). Hubungan Length Of Stay (LOS) dengan Tingkat Kepuasan Pasien di IGD Rumah Sakit Mata. *Journal of Ophthalmology, 2024 Ournal.Rsmatamakassar.Co.Id*, 129.
- Bahar, F. D., Windiyansih, C., & Trigono, A. (2023). Analisis Waktu Tunggu Pasien Rawat Inap Di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS) Vol. Vol. 7 No 1, Februari 2023*, 7(1), 25–31.
- Dewi, B. R., Sriatmi, A., & Widjanarko, B. (2025). Response time and length of stay in obstetric emergency management : A study in public hospital of Central Kalimantan. *BKM Public Health & Community Medicine, Volume 41 (4) 2025: E18631 INTRODUCTION*, 41(4). <https://doi.org/10.22146/bkm>
- Gina Maria Rosalinda Haringan, Rahmat Hidayat Djalil, & Suwandi I. Luneto. (2024). Hubungan Waiting Time Dan Length Of Stay dengan Kepuasan Pasien di Ruang Intalasi Gawat Darurat di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.* , 2(1), 69–82. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.60>
- Gun, F. S., Lis, A., Gandini, A., & Firdaus, R. (2023). Relationship Length of Stay (Los) with Service Quality at the Emergency Room of Pratama Nawacita Datah Dave Hospital Hubungan Length Of Stay (Los) dengan Kualitas Pelayanan di UGD Rumah Sakit Pratama Nawacita Datah Dave. *Formosa Journal of Science and*

- Technology (FJST) Vol.2, No.8, 2023: 2113-2124 Relationship, 2(8), 2113–2124.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Monitoring Morbiditas Pasien. Satu Sehat.* <https://satusehat.kemkes.go.id/Data/Dashboard/616370ef-58e4-48d0-B0a4-24829120184c>
- Marpaung, L. J. V, Studi, P., Rumah, A., Pascasarjana, F., Respati, U., & Pasien, K. (2025). Hubungan Pelayanan Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Cilincing. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSJ), Vol. 9 No 1, Februari 2025, 9(1), 7–21.*
- Muhammad Habibi, Juando, C. N. G. (2023). Hubungan Waktu Tunggu Dan Length Of Stay (Los) Dengan Kepuasan Pasien. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan ISSN 2774-468X (Media Online) Vol 3, No 2, Bulan Juli 2023 Hal 144-151, 10(2), 126–130.*
- Nursoffa, I. (2025). Analisis Komprehensif Length Of Stay dan Angka Mortalitas Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit : Sytematic Literature Review. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian Volume 4 No. 8 Agustus 2025 E-ISSN 2829-7334| P-ISSN 2829-5439 Homepage:*
- Roselita, W., Kristi, M., Rining, L., & Abiyoga, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Length of Stay di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Wiyata Volume 5, Nomor 1, Tahun 2024 ISSN 2774-4558 (Cetak) ISSN 2774-9789 (Online), 5.*
- Sabilu, Y., Ode, L., & Sety, M. (2024). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Unit Instalasi Gawat Darurat (IGD) BLUD RS Bahteramas Tahun 2024. *5(2), 807–825.*
- Sukrang, Hasnidar, F. (2023). Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Triase Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan Sukrang,. *Jurnal Syntax Idea p-ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 5, No. 5, Mei 2023, 5(5).*
- Tamasoleng, E. Y., Muharni, S., Wardhani, U. C., & Bros, U. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Length Of Stay Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Batam Universitas Awal Bros Article Information. *Sainteokes – Volume 2 Nomor 2 (2023) 95 - 102 Faktor-Faktor, 2, 95–102.*